

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Variabel Penelitian

Secara teori variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lainnya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ini antara lain:

Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak dalam membantu tumbuh kembangnya. Setiap orang tua pastinya menginginkan anaknya tumbuh menjadi manusia yang pintar, cerdas, berguna bagi nusa bangsa dan agamanya. Hal tersebut dapat tercapai apabila anak berhasil dalam proses belajarnya. Salah satu

yang menentukan dan dapat membantu keberhasilan belajar anak adalah perhatian dari orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menyadari pentingnya perhatian terhadap keberhasilan belajar anaknya

Menurut Slameto “Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya”, jadi keberhasilan belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua peserta didik.¹

Kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu apabila mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orang tua itu sendiri.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan bagian dari belajar. Dari pengertian motivasi tersebut tampak tiga hal, yaitu: (1) motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang, (2) motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif yang kadang tampak dan kadang sulit diamati, (3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Siswa akan berusaha sekuat tenaga apabila dia memiliki motivasi yang besar untuk mencapai tujuan belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki motivasi yang besar; yang dengan demikian diharapkan akan mencapai prestasi yang tinggi. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri siswa merupakan

¹ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). 60

syarat agar siswa terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri. Sehingga yang dimaksud dengan motivasi berprestasi adalah keadaan internal individu yang mendorongnya untuk berprestasi.

Manusia pada hakekatnya memiliki kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan yang lain, hal ini dikemukakan oleh David McClelland². McClelland menyebutkan adanya need for achievement disingkat n-Ach dan motif berprestasi pada diri individu. Motif berprestasi adalah keinginan untuk berbuat sebaik mungkin tanpa banyak dipengaruhi oleh kebanggaan dan pengaruh sosial, melainkan demi kepuasan pribadinya. Sementara n-Ach adalah dorongan untuk mencapai sukses gemilang, hasil yang sebaikbaiknya menurut standar terbaik. Menurut McClelland, seseorang dianggap memiliki motivasi berprestasi jika mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu karya dan prestasi yang lebih baik dari orang lain.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah suatu hasil dari proses pembelajaran peserta didik yang diukur dengan menggunakan tes. Sardiman³ mengatakan belajar merupakan perbuatan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati,

² Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara.2007), 47

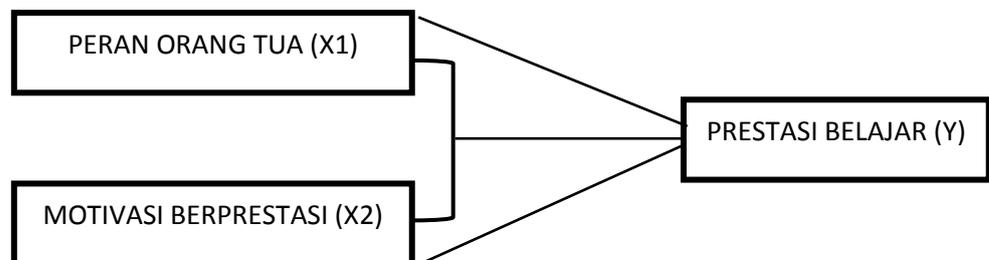
³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011 (Sardiman, 2011)), 94

mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar juga akan lebih baik jika subjek belajar itu mengalami atau melakukannya. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas merupakan asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Siswa harus aktif dalam belajar termasuk menentukan strategi belajar yang harus ditempuh untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau nilai.

B. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis berfungsi untuk memperjelas arah tujuan penelitian. Penelitian ini menggambarkan pengaruh disiplin belajar dan teman sebaya terhadap prestasi belajar, oleh karena itu dapat digambarkan kerangka teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1. kerangka teoritis



Pada tahap pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara mencari pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y dan variabel X2 terhadap variabel Y. serta variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y

1. Tinjauan tentang perhatian orang tua.

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak dalam membantu tumbuh kembangnya. Setiap

orang tua pastinya menginginkan anaknya tumbuh menjadi manusia yang pintar cerdas, berguna bagi nusa bangsa dan agamanya. Hal tersebut dapat tercapai apabila anak berhasil dalam proses belajarnya. Salah satu yang menentukan dan dapat membantu keberhasilan belajar anak adalah perhatian dari orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menyadari pentingnya perhatian terhadap keberhasilan belajar anaknya.

2. Tinjauan tentang motivasi berprestasi

Motivasi merupakan bagian dari belajar. Dari pengertian motivasi tersebut tampak tiga hal, yaitu: (1) motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang, (2) motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif yang kadang tampak dan kadang sulit diamati, (3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Siswa akan berusaha sekuat tenaga apabila dia memiliki motivasi yang besar untuk mencapai tujuan belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki motivasi yang besar; yang dengan demikian diharapkan akan mencapai prestasi yang tinggi. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri. Sehingga yang dimaksud dengan motivasi

berprestasi adalah keadaan internal individu yang mendorongnya untuk berprestasi.

3. Tinjauan prestasi belajar

Prestasi merupakan suatu usaha yang telah dilaksanakan untuk mengetahui akan keberhasilan atau tidaknya dalam pelaksanaan tersebut.⁴ Prestasi bisa disebut sebagai hasil akhir sebuah pembelajaran. Dimana prestasi sebagai penentu akan keberhasilan atau tidaknya peserta didik dalam usaha belajar yang telah dilaksanakan. Belajar adalah suatu proses dari perubahan tentang pengetahuan yang belum diketahui menjadi tahu akan pengetahuan tersebut.⁵ Tujuan dari belajar yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang ilmu yang belum didapat atau belum diketahui agar bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun seperti halnya keterampilan, mengelola kegiatan belajar dan lain sebagainya.

⁴ Moh. Zaiful Rosyidin, Mustajab, dkk, *PRESTASI BELAJAR* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 6

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 44